

**PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP
PROFITABILITAS PT. BRI SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2013-2020**

SKRIPSI

Oleh:

FARID ALMUNAWAR HABIBI

NIM: 0503172209



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP
PROFITABILITAS PT. BRI SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2013-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

FARID ALMUNAWAR HABIBI

NIM: 0503172209



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farid Almunawar Habibi

NIM : 0503172209

Tempat/ Tanggal Lahir : Simpang Marbau, 16 Mei 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Meteorologi I, Indra Kasih, Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020**" adalah benar asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya.

Medan, 27 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Farid Almunawar Habibi

NIM. 0503172209

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PT. BRI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2020

Oleh:

Farid Almunawar Habibi

NIM. 0503172209

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi(SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 30 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA.
NIDN. 2024128401

Pembimbing II



Wahyu Syarvina, MA.
NIDN. 2121058604

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, M.A.

NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PT. BRI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2020” an. Farid Almunawar Habibi, NIM 0503172209 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 September 2021 . Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

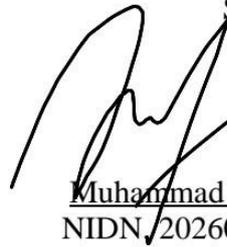
Medan, 02 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Fati Anggrahni, M.A
NIDN. 2031057701

Sekretaris,

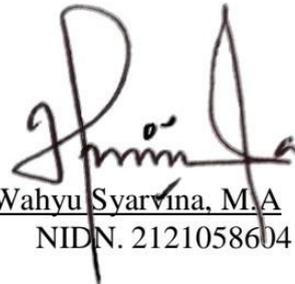


Muhammad Lathief Ilhami Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

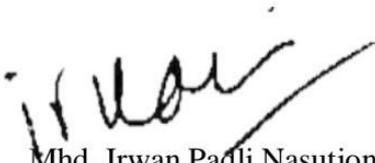
Anggota



Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A
NIDN. 2024128401



Wahyu Syarvina, M.A
NIDN. 2121058604



Mhd. Irwan Padli Nasution, MM, M.Kom
NIDN. 2013027501



Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Farid Almunawar Habibi (2021), NIM : 0503172209, Judul Skripsi : Pengaruh NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020, Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA dan Pembimbing Skripsi II Ibu Wahyu Syarvina, MA.

Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dengan mengambil data-data yang telah dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia serta website resmi Bank BRI Syariah di Indonesia. Data-data variabel NPF, FDR dan BOPO tersebut juga diambil dari data triwulan pada Laporan Statistik Perbankan Syariah pada website resmi Bank BRI Syariah di Indonesia. Sedangkan data Profitabilitas diambil dari data pertriwulan pada website Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Berganda, uji t, uji F, dan uji Determinasi dengan bantuan aplikasi pengolahan data *Eviews 10*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai probability sebesar $0.9771 > 0.05$ sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.029021 < 2.04841$). Secara parsial (uji t) variabel FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai probability sebesar $0.4330 > 0.05$ sedangkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.795513 < 2.04841$). Secara parsial (uji t) variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dengan dibuktikan bahwa nilai probability sebesar $.0000 < 0.05$ sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.352309 > 2.04841$). Secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai probability (F-statistik) sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari alpha 5% ($0.000000 < 0.05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 37.84018 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} ($37.84018 > 2.95$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0.780951 atau sebesar 78%.

Kata Kunci : BOPO (Beban Pendapatan dan Pendapatan Operasional), FDR (*Financing to Deposit Rastio*), NPF (*Non Performing Financing*), Profitabilitas

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PT. BRI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2020”** dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Program Studi Perbankan Syariah.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selain itu penulis juga mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut yang diantaranya adalah:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Arif Rahman dan Ibunda Siti Munawaroh yang telah mendukung penulis dari berbagai aspek, senantiasa menyayangi, mendoakan, memberikan motivasi serta nasihat dan selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Paklek penulis Rizkan Yazid serta Nenek penulis dan juga Sepupu Wahyu Almadoni yang juga selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

5. Kepada Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
6. Kepada Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, Msi selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Ibu Wahyu Syarvina, MA. selaku Pembimbing Skripsi II yang senantiasa bersedia melungkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada Tri Indriati Asmini, SE. Sebagai orang yang spesial dihati penulis dan sahabat seperjuangan penulis yang selalu menghibur, mendukung serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, serta sebagai kekasih tersayang yang selalu menemani penulis kapanpun dan dimanapun membantu, mengajarkan penulis dari awal sehingga selesai. Penulis juga berharap kedepannya bisa selalu bersama sampai bisa menjadi halal yang menjadi harapan penulis kedepannya
10. Kepada Teman-teman seperjuangan seluruh keluarga besar PS E yang memberikan semangat serta memotivasi penulis.
11. Kepada Kakak senior Dewi Masitoh, S.E, Winda, S.E., yang selalu meluangkan waktunya dan tidak pernah bosan dalam membimbing dan memotivasi penulis.
12. Kepada Sahabat Seperjuangan Muhammad Arif, Endang Rahayu, Tengku Raja Inal Syahputra, Roby Elvareza Daulay, M. Ziqri yang selalu mendukung dan menyemangati selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada Nazla Azzahrah Siregar teman seperjuangan magang serta yang turut memberikan semangat dan dukungan dari rekan-rekan HMJ Perbankan Syariah lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

14. Kepada teman-teman KKN 16 UINSU di Desa Surung Marsada Kab. Pakpak Bharat yang turut memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini
15. Dan Kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga penulis berharap mendapat kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak .

Medan, 14 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Farid Almunawar Habibi

NIM. 0503172209

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Profitabilitas	11
a. Pengertian Profitabilitas	11
b. Jenis-jenis Profitabilitas	12
c. Konsep Laba atau Profitabilitas dalam Perspektif Islam	16
d. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	18
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..	18
2. <i>Net Operating Margin</i> (NOM)..	18
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	19
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	21
4. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)..	23
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis	30
BAB III : METODE PENELITIAN	32

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
C. Jenis Dan Sumber Data.....	32
D. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Definisi Operasional Variabel.....	34
G. Analisis Data	35
1. Uji Deskriptif	36
2. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Autokorelasi	37
c. Uji Multikolinearitas.....	37
d. Uji Heteroskedastisitas.....	38
3. Uji regresi Linear Beganda	38
4. Uji Hipotesis.....	39
a. Uji Hipotesis Parsial (uji t-statistik)	39
b. Uji Hipotesis Simultan (uji F-statistik).....	40
c. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
a. Sejarah PT. Bank BRI Syariah	41
b. Visi dan Misi PT. Bank BRI Syariah	42
c. Budaya Perusahaan PT. Bank BRI Syariah.....	43
d. Logo PT. Bank BRI Syariah.....	44
e. Ruang Lingkup PT. Bank BRI Syariah.....	45
f. Produk dan Jasa PT. Bank BRI Syariah.....	48
2. Deskripsi Data Penelitian.....	55

a.	Data Profitabilitas	55
b.	Data NPF.....	56
c.	Data FDR	58
d.	Data BOPO.....	60
3.	Uji Analisis Statistik Deskriptif	61
4.	Uji Asumsi Klasik	63
a.	Uji Normalitas	63
b.	Uji Autokorelasi	64
c.	Uji Multikolinearitas.....	65
d.	Uji Heteroskedastisitas.....	66
e.	Uji Model Regresi Linier Berganda	67
5.	Uji Hipotesis	69
a.	Uji Parsial (uji t)	69
b.	Uji Simultan (uji f)	71
c.	Koefisien Determinasi (R-square/R ²)	72
B.	Pembahasan Penelitian	73
1.	Pengaruh Variabel NPF terhadap Profitabilitas	73
2.	Pengaruh Variabel FDR terhadap Profitabilitas.....	74
3.	Pengaruh Variabel BOPO terhadap Profitabilitas.....	74
BAB V	PENUTUP	76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		78

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Rasio Keuangan NPF, FDR, BOPO Dan ROA PT. BRI Syariah Periode 2013-2020	4
Tabel 2.1	Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA	16
Tabel 2.2	Indikator Kualitas Pembiayaan	20
Tabel 2.3	Kriteria Rasio FDR	22
Tabel 2.4	Kriteria Penilaian BOPO	24
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.	34
Tabel 4.1	Profitabilitas Bank BRI Syariah Tahun 2013-2020	55
Tabel 4.2	NPF Bank BRI Syariah Tahun 2013-2020	56
Tabel 4.3	FDR Bank BRI Syariah Tahun 2013-2020	58
Tabel 4.4	BOPO Bank BRI Syariah Tahun 2013-2020	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.10	Hasil Uji t	70
Tabel 4.11	Hasil Uji F	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1	Logo Bank BRI Syariah	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 Tahun 1998). Bank syariah menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah (penghimpun maupun penyalur) dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Secara kelembagaan bank syariah di Indonesia dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak dianggap sebagai tamu asing lagi, hal ini disebabkan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian industri perbankan selama beberapa tahun terakhir. Kinerja ini semakin nyata ketika pada saat terjadi krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1998 silam. Prinsip perbankan berdasarkan prinsip syariah dimungkinkan untuk dilakukan di Indonesia setelah berlakunya Undang- Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah di ubah dengan prinsip syariah, maka sistem perbankan Indonesia disamping bank konvensional yang kita kenal selama ini bank dapat pula memiliki kegiatan usaha yang berdasarkan syariah.²

Transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah juga harus terbebas dari unsur yang bisa merusak tersebut, misalnya *riba*, *maisyir*, *gharar*, dan

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id> akses tanggal 22 November 2020

² Fauzi Arif Lubis, Aplikasi Sistem keuangan Perbankan Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Human Falah: Volume 5. No. 2 Juli—Desember 2018*

lain-lain yang telah ditetapkan oleh syariah dan dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran Agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an, Al Hadits, dan *Ijtihad*.³ Untuk itu bank syariah sangat hati-hati dalam memberikan pembiayaan dan hanya memberikan pembiayaan kepada usaha yang halal saja dan berdasarkan pada prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak hanya mementingkan keuntungan saja tetapi juga mementingkan keberkahan (profit dan *falah oriented*), selain itu hubungan bank syariah dengan nasabahnya adalah hubungan kemitraan dan segala kegiatan usaha bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Bank syariah dalam kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah pembiayaan. Dari penyaluran dana tersebut bank mendapat keuntungan atas dana yang disalurkan ke berbagai bentuk usaha. Keuntungan dari pemanfaatan dana dari nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha akan dibagikan kepada nasabah. Jumlah keuntungan yang dibagikan bersifat fluktuatif yaitu berdasarkan perkembangan keuangan perusahaan yang artinya semakin besar keuntungan yang dicapai, maka semakin besar bagi hasil yang akan diperoleh, baik bagi nasabah maupun bagi bank syariah.⁴

Perbankan syariah di Indonesia mulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai pioner lembaga perbankan syariah. Dari data statistik Perbankan Syariah (2005) sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia tingkat pertumbuhan perbankan syariah di tanah air sangat signifikan. Pesatnya perkembangan sektor bisnis ini terutama terjadi sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998, yang memungkinkan para pemain di dunia perbankan untuk mengimplementasikan *deal banking* business. Selain itu, situasi nasional pada 1998 ketika industri perbankan nasional mengalami

³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankani*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, ed. Revisi 2014), h. 3.

⁴Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profit Abilitas Bank Umum Periode 2011-2015, *Jurnal Nominal/Volume VII Nomor 1/Tahun 2018* h.127.

krisis kepercayaan dari nasabahnya sendiri, yaitu masyarakat Indonesia, turut mendorong perbankan syariah sebagai salah satu upaya alternatif *rehabilitasi* dunia perbankan. Pertumbuhan pesat perbankan syariah baik di Indonesia maupun di dunia ditunjang oleh semakin berkembangnya komunitas-komunitas masyarakat syariah di Indonesia yang terus berinovasi dalam pengembangan-pengembangan produk syariah yang baru.

Keuntungan (profitabilitas) yang didapatkan tentunya harus sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu perusahaan khususnya pada sektor perbankan. Untuk mencapai keuntungan tersebut tentunya banyak risiko-risiko yang akan dihadapi. Maka dari itu risiko sangat penting untuk diminimalisir supaya profitabilitas dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam mencapai profitabilitasnya semua bank tentunya akan menghadapi berbagai resiko, sehingga bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. BRI syariah adalah bank syariah ritel modern terkemuka di Indonesia yang merupakan anak usaha bank BUMN terbesar, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI syariah berawal dari sebuah akuisi, seiring dengan misinya, BRI syariah memantapkan diri sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Menjadi salah satu bank syariah anak usaha BUMN terbesar di Indonesia, BRI syariah telah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga dengan jumlah total asset tercatat posisi Desember 2019 sebesar Rp. 43,1 triliun. Dengan berfokus pada segmen ritel dan konsumen, BRI syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Untuk mencapai keuntungan atau profitabilitas tentunya bank memiliki masalah dari aspek pembiayaan yang sering timbul yaitu NPF (*Non Performing Financing*), kemudian dari aspek likuiditas yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan dari segi kegiatan operasional yaitu BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional).

Non Performing Financing yaitu suatu indikator atau risiko, dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati.⁵ Dimana NPF salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas apabila NPF terus mengalami kenaikan. *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber yang berhubungan dengan aspek likuiditas.⁶ Dimana FDR juga salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dimana jika tingkat kesehatan bank syariah dalam mengelola keuangannya tidak baik maka akan meningkatkan FDR yang akan mempengaruhi profitabilitas.

BOPO atau Beban operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk memperkirakan tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁷ Dimana BOPO yang terus mengalami kenaikan akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Berikut ini adalah laporan rasio keuangan bank BRI syariah Indonesia meliputi NPF, FDR, BOPO dan ROA tahun 2016-2017 :

Tabel 1.1

**Laporan rasio Keuangan NPF, FDR, BOPO dan ROA di PT. Bank BRI
Syariah Indonesia Tahun 2013-2020**

TAHUN	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2013	4,06	102,70	95,24	1,15
2014	4,60	93,90	99,14	0,08
2015	4,86	84,16	93,79	0,76

⁵Adiwarman Karim, Bank Islam (*Analisis fiqh dan keuangan*), (Jakarta: Rajawali pers 2009), h.67.

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building 2016) h.2-6.

⁷ Mawardi, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No1.1, Juli 2005, h. 130.

2016	4,57	81,47	91,33	0,95
2017	6,43	71,87	95,24	0,51
2018	6,73	75,49	95,32	0,43
2019	5,22	80,12	96,80	0,31
2020	3,24	80,99	91,01	0,81

Sumber : www.brisyariah.co.id dan www.ojk.co.id

Dilihat pada tabel 1.1 NPF mengalami kenaikan dari tahun 2016-2018. NPF yaitu risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan, dimana pembiayaan bermasalah berada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Dapat dilihat dari data *statistic* tabel diatas bahwa NPF pada Bank BRI Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019, dimana pada tahun 2017-2018 mencapai 6%, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,35%. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.

Selain NPF terdapat FDR yang mempengaruhi profitabilitas bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh debitur menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka akan menentukan besar kecilnya keuntungan bank syariah. Jika bank syariah tidak mampu menyalurkan dana yang banyak terhimpun, maka bank syariah akan mengalami kerugian. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu antara 80% hingga 110%, apabila

semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah. Sebaliknya jika likuiditas menurun maka mengakibatkan turunnya keuntungan bank syariah.

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank, baik yang besar maupun yang kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan lebih kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan *fleksibilitas* dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.⁸

Dari data pada tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa data FDR mengalami *fluktuasi*, dimana pada tahun 2016 FDR mencapai 81,47% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2018 yaitu mencapai 75,49%. Lalu mengalami kenaikan kembali tahun 2019 sampai 2020 sebesar 82,65%. Dengan demikian bank BRI Syariah mengalami naik turunnya keuntungan yang diperoleh selama lima tahun terakhir. Selanjutnya yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank BRI Syariah yaitu Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara total biaya operasi dan total pendapatan operasi. Bank

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 31.

BRI Syariah melakukan efisiensi dalam rangka untuk mengetahui apakah bank BRI Syariah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok, yang dilakukan sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham serta menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil.

Dengan demikian efisiensi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas dapat meningkat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, menyatakan bahwa apabila rasio BOPO berada pada presentase 95%-96% dikatakan pada kategori cukup sehat. Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2016 sampai 2019 BOPO di Bank BRI Syariah Indonesia mengalami peningkatan dari 91,33% hingga 96,80%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 90,39%. Untuk itu data rasio BOPO pada Bank BRI Syariah Indonesia dikatakan pada kategori cukup sehat.

Berdasarkan dari data tabel diatas dapat dilihat pertumbuhan ROA dari tahun 2013-2020 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013-2014 ROA turun menjadi 0,08% dari tahun 2017-2018 menjadi 0,95%, lalu mengalami penurunan kembali hingga tahun 2019 sebesar 0,31%, dan diakhir tahun 2020 naik kembali sebesar 0,84%. Adapun teori yang berlawanan yaitu Berdasarkan penelitian Mohammad Sofyan yang berjudul "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur*" menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Depocit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara keseluruhan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).⁹

⁹Mohammad Sofyan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur : *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, Vol 3, (1), 2019, h.74.

Sedangkan menurut penelitian Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati yang berjudul “*Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*” menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).¹⁰

Dan menurut penelitian Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana yang berjudul “*Pengaruh NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar*” menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dalam bentuk proposal penelitian dengan judul “ **Pengaruh NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT. BRI Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, maka terdapat identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Semakin besar NPF yang dialami oleh bank, maka akan mempengaruhi naik turunnya profitabilitas.
2. Perubahan FDR dapat beresiko terhadap tingkat profitabilitas.

¹⁰ Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, *Pengaruh CAR, BOPO.....*, h. 140.

¹¹Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana, *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar : E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016*, h. 1509.

3. Naik turunnya tingkat profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan biaya operasional pada pendapatan operasional (BOPO).

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan menjadi lebih fokus, maka penulis menyampaikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020?
4. Apakah NPF, FDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat tujuan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020

2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas di PT. BRI Syariah Indonesia tahun 2013-2020

F. Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perbankan dalam rangka manajemen resiko apabila suatu waktu terjadi masalah perekonomian yang berdampak pada profitabilitas.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian bagi masyarakat adalah menjadi informasi dan bahan pertimbangan masyarakat dalam keputusan untuk menabung atau menjadi nasabah dari bank BRI syariah.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan informasi, tambahan pengetahuan, dan bahan uji perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai lembaga yang berperan menerbitkan UU Perbankan Syariah, dengan adanya penelitian ini pemerintah bisa melihat bagaimana perkembangan bank syariah sehingga kedepannya dapat membuat UU yang menguntungkan bagi perbankan syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Karakteristik Bank Syariah di Indonesia memiliki nilai positif untuk bersaing dengan Bank Konvensional, yaitu profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah ditentukan dari *fee* atas jasa dan bagi hasil dari akad kerjasama dengan tidak menentukan yang pasti di awal perjanjian karena kepemilikan barang.¹ Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang berasal dari pendapatan investasi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.²

Sedangkan menurut Hasibuan mengemukakan bahwa profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam *persentase*. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (Rupiah) yang dinyatakan dalam (Persen) profit. Dari definisi di atas bisa disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari usaha yang dilakukannya.³ Profitabilitas merupakan suatu dasar dari adanya ketergantungan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan suatu bank. Analisis profitabilitas yang dilakukan oleh suatu bank bertujuan untuk mengukur

¹Edy Wibowo dan Untung Handy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 37-38.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet.-3, 2010), h.196.

³Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008) h.100.

tingkat efisiensi usaha yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁴ Penggunaan rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan memakai perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam suatu laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran bisa dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut.⁵

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan memiliki beberapa jenis tergantung pada perbandingan laba perusahaan dengan asset. Dalam beberapa teori rasio profitabilitas perusahaan terdiri dari :

1) *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat menjadi ukuran seberapa efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan sangat krusial bagi pemegang saham untuk mengetahuinya. Semakin tinggi rasio ini berarti menandakan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut.⁶ *Return On Equity* (ROE) adalah rasio *rentabilitas* yang menetapkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari

⁴Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2002) h.548.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* h.196.

⁶I Made Sudana, *Manajemene Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

modal pemilik.⁷ *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁸

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan.⁹ ROI menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktiva yang dipergunakan. Tingkat ukuran keefesiensian suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diketahui melalui rasio ini. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio yang memberikan gambaran keuntungan untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.¹¹

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini menjelaskan tingkat efisiensi suatu perusahaan, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 305.

⁸Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.

⁹Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h. 73.

¹⁰Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2004), h. 73.

¹¹Dwi Prastowo, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 97.

operasionalnya pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan cukup tinggi serta usaha perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini mengalami penurunan menandakan usaha perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan diperkirakan cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun tidak ingin menanamkan dananya.¹²

4) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset.¹³

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh laba bank syariah. Menurut Dendawijaya, alasan penggunaan *Return On Asset (ROA)* dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. *Return On Asset (ROA)* memiliki peranan yang sangat krusial bagi bank karena *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹⁴

¹²Devy Arsetyawati, *Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume perdagangan Terhadap Harga Saham* (Pada Perusahaan go Public yang Pernah Masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2012), Skripsi publikasi: Universitas Diponegoro, h 36.

¹³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia.2009), h.118.

¹⁴*Ibid*, h.119.

Pengertian rasio *Return On Asset* (ROA) dikemukakan oleh Kasmir Adalah menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹⁵ ROA dapat diperoleh dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari aktiva operasional bank sebelum pajak, sedangkan total aset yang digunakan adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Alasan penggunaan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan karena semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a) Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b) Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c) Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (*investor*) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.¹⁶

Berdasarkan Surat Edaran BI No 9/29/DPBS tahun 2007 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Prinsip Syariah, Klasifikasi tingkat ROA secara rinci tampak pada tabel 2.1 :

¹⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan....* h.202.

¹⁶O P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2004), h. 152.

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio (%)	Peringkat
$ROA > 1.450$	Sangat Sehat
$1.215 < ROA \leq 1.450$	Sehat
$0.999 < ROA \leq 1.215$	Cukup Sehat
$0.765 < ROA \leq 0.999$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0.765$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No 9/29/DPbS tahun 2007

c. Konsep Laba atau Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Tujuan utama dari sebuah usaha adalah ingin memperoleh laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan aset perusahaan. Dalam bahasa arab, laba berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Dalam Islam disarankan penggunaan harta/ modal dan melarang menyimpannya hingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta/ modal dapat direalisasikan peranan dalam aktivitas ekonomi.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 16, Allah SWT berfirman:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا
مُهْتَدِينَ

“Mereka itulah orang yang membeli kesehatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Baqarah: 16)¹⁷

Begitu juga dalam QS Ar-Rum ayat 39, berikut ini:

¹⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya : Juz 1-30*, Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang 2018.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). ” (QS Ar-Rum: 39)

Ibnu Jarir dari Qatadah, mengenai firman-Nya: “Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk,” menyatakan: “Demi Allah kalian telah menyaksikan mereka telah keluar dari petunjuk menuju kepada kesehatan, dari persatuan menuju kepada perpecahan, dari rasa aman menuju kepada ketakutan, dari sunnah menuju bid’ah.”¹⁸

Profitabilitas dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama yaitu akhirat. Untuk mencapai tujuan akhirat tersebut tentu kita membutuhkan jalan yang harus dilalui, yang dimaksud dengan jalan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti firman Allah SWT dan Sabda Rasul-Nya. Karena sesungguhnya setiap kehidupan kita didunia sudah ada yang mengaturnya. Profitabilitas dalam perspektif Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadis, menjadi suatu acuan kita dalam mencapai sebuah tujuan profitabilitas tanpa meninggalkan orientasi akhirat. Banyak makna lain, selain keuntungan angka ataupun materil. Karena sesungguhnya angka ataupun materil tersebut hanya merupakan suatu alat guna mencapai tujuan akhirat tersebut.

¹⁸Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka imam syafi’I, 2004), h. 72-73.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko kredit macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya profitabilitas (ROA).¹⁹

2. NOM (*Net Operating Margin*)

Berdasarkan surat edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah bahwa komponen utama dalam penilaian kuantitatif faktor rentabilitas sebuah bank syariah dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Net Operating Margin* (NOM).²⁰ Semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) maka akan semakin baik sebuah bank dalam menghasilkan laba yang ada. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas sebuah bank syariah.²¹ Penggunaan rasio *Net Operating Margin* (NOM)

¹⁹ Muchdarsiah Sinungan, *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.167.

²⁰ Peraturan Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007.

²¹ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, h.183.

digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produk bank syariah dalam menghasilkan laba.

2. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) atau yang biasanya disebut kredit macet merupakan kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur artinya ketidak sanggupannya seorang debitur untuk melunasi tagihannya di bank. Suatu kredit dikatakan macet apabila:²²

- a. Tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar, kurang lancar dan kredit yang diragukan.
- b. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa pengelolaan kredit diragukan, belum terjadi pelunasan pinjaman, atau usaha penyelamatan kredit.
- c. Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan telah diserahkan pada pengadilan negeri atau badan urusan piutang Negara (BUPN), atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.²³

Adapun rumus NPF yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan kendala yang sering dihadapi bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah. Menurut Dendawijaya, mengemukakan dampak dari keberadaan *Non*

²² Adiwarmarman Karim, *Bank Islam (Analisis fiqh dan keuangan)*, (Jakarta: Rajawali pers 2009), h.67.

²³ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi makro Islam*, (Jakarta: Rajawali pers 2006), h.109

Performing Financing (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.²⁴

Pembiayaan menurut khasiatnya pada dasarnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan.²⁵

Tabel 2.2

Kriteria Kesehatan pada Rasio NPF

Tingkat NPF	Keterangan
NPF < 2%	Sangat Sehat
2% < NPF < 5%	Sehat
5% < NPF < 8%	Cukup Sehat
8% < NPF < 12%	Kurang Sehat
NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

a. Hubungan antara NPF dengan ROA

NPF merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinyakembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur.²⁶

²⁴Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) h.82.

²⁵Veithzal Rivai dan Andria Pratama, *Islamic Financing Management Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) h. 33-38.

²⁶Mayhud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 118.

Bank wajib melakukan pemantauan terhadap debitur yang menerima kredit baik itu pemantuan terhadap penggunaan kredit tersebut maupun kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Suatu bank dikatakan memiliki NPF yang tinggi jika jumlah pembiayaan yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Jika suatu bank memiliki NPF yang cukup tinggi, maka itu akan berdampak terhadap besarnya biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank tersebut, maka hal itu akan berdampak pada kinerja bank tersebut.²⁷

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Sehingga jika NPF semakin besar, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA. Begitu juga sebaliknya, jika NPF mengalami penurunan, maka ROA akan mengalami peningkatan, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.²⁸

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya FDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.²⁹ Berdasarkan Surat Edaran

²⁷Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, (Jakarta: PT.Gramedia, Jakarta, 2004), h.12.

²⁸ Muhammad Latief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 6.

²⁹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005) h.17.

Bank Indonesia No.12/11/DPN/2010, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal. Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut ini tabel kriteria rasio FDR :

Tabel 2.3
Kriteria Rasio FDR

Kriteria	Keterangan
FDR ≤ 75%	Sangat baik
75% < FDR ≤ 85%	Baik
85% < FDR ≤ 100%	Cukup baik
100% < FDR ≤ 120%	Kurang baik
FDR > 120%	Tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Rasio ini juga digunakan untuk memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang sangat tinggi maka bank akan memiliki risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank tersebut akan mengalami kerugian.

Menurut Dendawijaya batas maksimum bank untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori buruk, sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari *Financing*

to Deposit Ratio (FDR) adalah sebesar 80% dengan batas toleransi antara 85% dan 100%. Dan berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP/2010, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menggambarkan likuiditas suatu bank yang sehat adalah 85%-100%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik.³⁰

a. Hubungan Antara FDR dan ROA

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan ukuran seberapa besar usaha bank tersebut dalam membayar dengan dana yang diterima bank. Rasio ini juga menunjukkan salah satu penilaian likuiditas suatu bank. FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Turunnya tingkat likuiditas suatu bank bisa memberikan pengaruh terhadap naiknya profitabilitas.³¹

4. BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk memperkirakan tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor

³⁰Lukman, Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, ed.-2, 2005) h.116

³¹Van Greuning dan Bratanovic, *Analyzing Bankir Risk* (Edisi kedua. Surabaya: Salemba empat 2009), h.13.

produksinya dengan tepat. Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu mengimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Rumus perhitungan BOPO adalah, sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Begitupun sebaliknya jika rasio BOPO suatu bank tinggi artinya kinerja bank tersebut tidak efisien. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolelir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 90% hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia menurut SE No.6/73/INTERN 24 Desember 2004.³²

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian BOPO

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: BOPO ≤ 83%	Sangat Rendah
Peringkat 2: 83% < BOPO ≤ 85%	Cukup Rendah
Peringkat 3: 85% < BOPO ≤ 87%	Rendah
Peringkat 4: 87% < BOPO ≤ 89%	Cukup Tinggi
Peringkat 5: BOPO > 90%	Tinggi

Sumber : www.bi.go.id

Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan

³² Kriteria Penilaian BOPO Bank, www.bi.go.id di akses pada 5 Februari 2021

mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang kurang baik. Tetapi jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan dan sekaligus menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Mohammad Sofyan (Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen, 2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur	Persamaan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen Profitabilitas atau <i>Return On Assets</i> (ROA) dan juga variabel independen yaitu BOPO	Perbedaannya adalah variabel Independen : <i>Capital adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> . Objek penelitian terdahulu ini yaitu Bank perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur.	Regresi Panel Data	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Beban Operasional Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan</i> . Sedangkan variabel dependen yang dibahas yaitu <i>Return On Assets</i> . Hasil penelitian ini adalah menyatakan bahwa Beban operasional

					<p>Pendapatan Operasional, <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Loan to Deposit Rasio</i>, <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negative terhadap <i>Return On Assets</i>.</p>
2.	<p>Wildan Farhat Pinasti, dan RR. Indah Mustikawati (Jurnal Nominal, 2018)</p> <p>Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015</p>	<p>Persamaan ya adalah variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas</p>	<p>Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan variabel independen CAR, NPL, NIM, dan LDR.</p> <p>Objek pada penelitian ini pada Bank Umum</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR, sedangkan variabel dependen yang dibahas yaitu Profitabilitas.</p> <p>Hasil penelitian ini adalah variabel CAR dan LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>Variabel BOPO</p>

					<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>Vriabel NPL berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas</p>
3.	<p>Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana</p> <p>Pengaruh NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar (Jurnal Manajemen, 2016)</p>	<p>Persamaan ya adalah variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO Dan variabel dependen adalah Profitabilitas</p>	<p>Perbedaan nya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan variabel independen NPL dan LDR, karena objek penelitiannya di BPR kota Denpasar</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL, BOPO, dan LDR sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas</p> <p>Hasil penelitian ini adalah variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>Variabel</p>

					BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
4.	Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar (Jurnal Bisnis, 2018) Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017	Persamaan ya dari penelitian terdahulu ini adalah variabel independen yaitu <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> dan BOPO serta variabel dependen yang sama yaitu ROA	Perbedaan nya dari penelitian terdahulu ini yaitu variabel independen CAR, dan GCG	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini yaitu Variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan Variabel FDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan

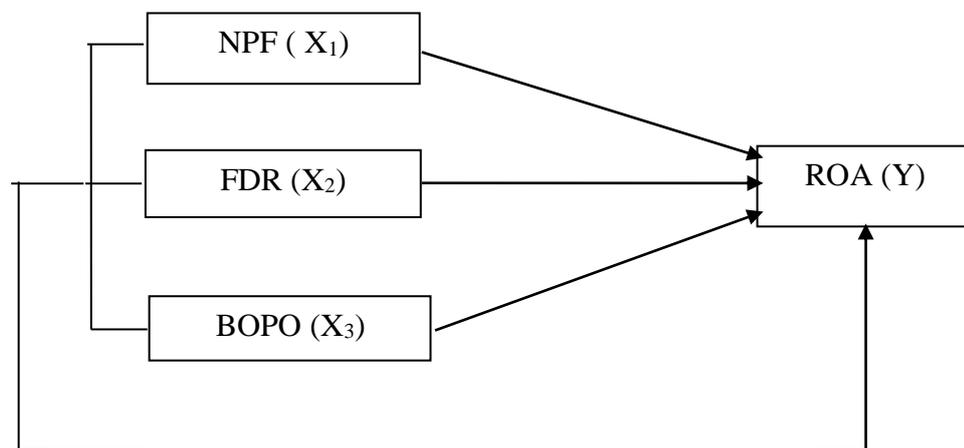
					<p>Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan</p> <p>Variabel GCG berpengaruh Positif tidak signifikan</p>
5.	<p>Misbahul Munir (Jurnal, 2018)</p> <p>Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia</p>	<p>Persamaan ya dari penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen ROA dan juga menggunakan variabel independen yaitu <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p>	<p>Perbedaan nya dari penelitian terdahulu ini adalah variabel independen yaitu CAR dan Inflasi</p> <p>Objek penelitiannya pada Perbankan Syariah Indonesia</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR, dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen berupa ROA.</p> <p>Sedangkan secara Parsial variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Sementara variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pada penelitian ini variabel *independen* (X), yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel *dependen* (Y), yaitu *Return On Assets* (ROA). Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Adapun maksud dari gambar 2.1 mengenai kerangka pemikiran yaitu dimana pada penelitian ini menggunakan tiga variabel *independen* yaitu NPF sebagai (X₁), FDR sebagai (X₂) dan BOPO sebagai (X₃), kemudian satu variabel *dependen* yaitu ROA sebagai (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masing mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.³³ Berdasarkan rumusan

³³ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Menulis Skripsi*, (Medan: Febi Press. 2015) h.18

masalah dan landasan teori yang telah disebutkan diatas, maka didapat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₀1: NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H_a1: NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H₀2: FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H_a2: FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H₀3: BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H_a3: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H₀4: NPF, FDR, dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

H_a4: NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank BRI Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode kausalitas yaitu metode yang digunakan untuk mencari sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis yang telah disusun. Jenis dan metode penelitian ini digunakan karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah NPF, FDR dan BOPO, dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berbeda dengan objek penelitian, karena objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti sedangkan lokasi penelitian merupakan tempat diambilnya data yang dibutuhkan untuk penelitian. Lokasi pada penelitian ini adalah website resmi Bank BRI Syariah Indonesia, TBK yang telah dicantumkan pada laporan publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS). Dan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah mulai dari Oktober 2020 sampai September 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun ajaran 2020-2021					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul Skripsi						

2	Pengerjaan Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep
5	Penelitian						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Sidang Munaqasah						

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka menggambarkan suatu keadaan pada suatu periode. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat tidak secara langsung melainkan data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga atau perusahaan tertentu. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data (*time series*) yaitu data dalam runtun waktu tertentu yaitu diambil dari data setiap triwulannya mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Data *time series* dalam penelitian ini diambil dari website resmi PT. Bank BRI Syariah (www.brisyariah.co.id) dan <https://www.ojk.go.id>. Data variabel dependen dan independen diambil dari website resmi PT. Bank BRI Syariah Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti ini untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasi pada website Bank BRI Syariah dan keseluruhan variabel makroekonomi. Yang pada penelitian ini jumlah populasi data yang diambil yaitu selama 8 tahun yaitu dimulai dari tahun 2013-2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil atau dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat menggambarkan atau mewakili populasinya. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah data Profitabilitas atau dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* pada Bank BRI Syariah Indonesia, TBK dari tahun 2013 sampai tahun 2020 dan variabel independen berupa *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan BOPO yang secara berturut diambil dari tahun 2013 hingga tahun 2020 yang dipublikasi oleh Bank Syariah Indonesia melalui website resminya. Dengan begitu jumlah semua sampel dari data tersebut yaitu berjumlah 32 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka dan analisis statistik. Angka yang dimaksud adalah data yang menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena dari suatu periode. Data tersebut merupakan data sekunder yang didapat tidak secara langsung melainkan melalui website-website resmi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel yang dibahas pada penelitian ini. Untuk itu, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengkaji ulang dan mencatat data-data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan pada

¹Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 117.

penelitian ini adalah data Profitabilitas (ROA) Bank BRI Syariah Indonesia, TBK,. Data *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	<i>Return On Assets</i> merupakan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, <i>Return On Assets</i> juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.	ROA = Jumlah laba bersih sebelum pajak / Jumlah aktiva atau total aktiva	Persen
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	<i>Non Performing Financing</i> merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet	NPF = Jumlah pembiayaan yang bermasalah (KL, D, M) / Jumlah pembiayaan yang disalurkan	Persen

	dibagi dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada suatu waktu.		
FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan bank} / \text{Total dana pihak ketiga}}$	Persen
BOPO	BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk memperkirakan tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.	$BOPO = \frac{\text{Seluruh beban operasional} / \text{Pendapatan operasional}}$	Persen

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda melalui tahap pengujian hipotesis kemudian dengan mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dimana variabel bebas (independen) yang akan diteliti adalah NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO, sedangkan variabel terikat (dependen) yang akan dibahas adalah Profitabilitas (*Return On Asset*). Dan melihat seberapa signifikan variabel bebas tersebut mempengaruhi variabel terikat dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif ini memberikan gambaran mengenai data yang sedang diteliti yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum

dan minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.²

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asamsu klasik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keakuratan hasil regresinya. Berikut adalah pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik jika data tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian *Jarque Bera*. Dimana kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai $J- B_{hitung} > 0.05$ maka berdistribusi normal
- b) Jika nilai $J- B_{hitung} < 0.05$ maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.³ Untuk

²V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaa Baru Press, 2015), h. 39.

³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h. 160.

menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolinealitas

Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara sesama variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikorelasi di dalam model regresi dapat dilihat melalui besaran atau nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi yang diuji tidak terdapat gangguan multikolinealitas (tidak saling berpengaruh) dan jika VIF > 10 maka model regresi yang diuji terdapat gangguan multikolinealitas (saling berpengaruh).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diteliti terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.⁴ Apabila varians residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara apabila varians yang berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji Harvey. Uji Harvey

⁴*Ibid.*, h. 105.

dilakukan dengan melihat nilai *Obs *R-squared*. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila *Obs *R-squared* atau probabilitas Chi-Square > alpha ($\alpha = 0,05$).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu. Untuk menguji data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda.⁵ Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas lebih dari satu (X_1 , X_2 , X_3 dan seterusnya) terhadap variabel terikat (variabel Y). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO. Sedangkan variabel terikat adalah Profitabilitas (*Return On Assets*) atau variabel (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak Eviews 10. Model regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (Profitabilitas atau ROA)

X_1 = variabel independen (Risiko Pembiayaan atau NPF)

X_2 = variabel independen (Risiko Likuiditas atau FDR)

X_3 = variabel independen (Risiko Operasional atau BOPO)

α = konstanta

b = koefisien regresi (perubahan pada Y untuk setiap perubahan X)

ε = tingkat kesalahan atau gangguan (error term)

⁵Nur Ahmadi bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan Febi UIN-SU Press, 2016) h. 107.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya dengan dugaan parameter suatu populasi. Untuk itu uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mencari kebenaran atas suatu pernyataan dengan metode pengambilan keputusan atas hasilnya. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (uji R^2), uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial).

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t-Statistik)

Uji hipotesis parsial sering dikenal dengan uji t, uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara terpisah. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dapat terbentuk masuk kriteria fit (cocok).⁶ Kriteria yang digunakan dalam uji t untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F dikenal dengan uji simultan yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap independennya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang dapat terbentuk masuk kriteria fit (cocok).⁷ Uji signifikan ini pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel NPF,

⁶Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62.

⁷*Loc cit.*,

FDR dan BOPO terhadap variabel profitabilitas (ROA). Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis pada uji ini adalah:

- a) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value $< level\ of\ significant$ sebesar 0,05
- b) H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dimana $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value $> level\ of\ significant$ sebesar 0,05

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square / R^2)

Nilai pada uji koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Secara sederhana nilai koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R) menjadi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi (R Square) mendekati angka 1 maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model regresi tersebut dapat dibenarkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (0-1). Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka model regresi semakin baik dan variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, juga sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT. Bank BRI Syariah

PT. Bank BRI Syariah tidak terlepas dari akuisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari BI atas surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan semua kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam. Pada 19 Desember 2008, UUS PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses *soin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Vantje Raharjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.¹

BRI Syariah memiliki potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat akan menghadirkan bisnis keuangan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip perbankan syariah. Bank berkomitmen untuk membuat produk serta layanan terbaik yang menentramkan, untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapasitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan beragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah agar kehidupan lebih bermakna. Agar semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemegang kepentingan, sejak tahun 2016 BRI Syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat berdasarkan jumlah aset, pada

¹Diakses dari www.bris.co.id pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 20.00 WIB

tahun 2017 BRI Syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp. 58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik melalui Modul Penerimaan Negara (MPN).

Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan, pada tahun 2018 BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi yaitu melaksanakan *initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah dan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

b. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah mempunyai visi dan misi yang sudah menjadi pedoman di setiap langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan, dimana visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Visi PT Bank BRI Syariah

Visi PT Bank BRI Syariah dalam menjalankan seluruh kegiatannya adalah “Menjadi Bank Ritel Modern Terkemuka Dengan Ragam Layanan Finansial Sesuai Kebutuhan Nasabah Dengan Jangkauan Termudah Untuk Kehidupan Lebih Bermakna”

a) Untuk Nasabah

Bank BRI Syariah adalah pilihan yang akan memberikan manfaat, memakmurkan dan menyejukkan.

b) Untuk Pegawai

Bank BRI Syariah adalah bank yang memberikan peluang untuk berkarir serta menjadi orang yang amanah.

c) Untuk Investor

Lembaga keuangan syariah yang amanah dan terpercaya dalam mengelola usahanya dan akan terus memberikan keuntungan yang stabil.²

2) Misi PT Bank BRI Syariah

Misi Bank BRI Syariah untuk mencapai visi dan tujuannya yaitu sebagai berikut:

- a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
- b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah
- c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di mana pun
- d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan ketentraman pikiran.

c. Budaya Perusahaan PT Bank BRI Syariah

Dalam upaya mewujudkan visi serta misi Bank BRI Syariah, maka Bank BRI Syariah membuat dan menerapkan nilai-nilai yang positif yang disebut dengan “PASTI OKE”, nilai-nilai tersebut terdiri dari³ :

1) *Professional*

Kesungguhan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.

2) *Enthusiasm*

Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

²Diakses dari www.bris.co.id pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 20:15 WIB

³Diakses dari www.bris.co.id pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 20:30 WIB

3) Tawakkal

Optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh, diwujudkan dengan upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai

4) *Appreciation for Human Resources*

Memberikan penghargaan karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal mulai dari perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan azas saling percaya, terbuka, adil dan menghargai

5) *Integrity*

Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit melakukannya

6) *Business Orientations*

Tanggap terhadap perubahan dan peluang, serta selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaan

7) *Customer Satisfaction*

Memiliki kesadaran, sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan interna di lingkungan perusahaan.

d. Logo PT. Bank BRI Syariah



Gambar 4.1 **Logo PT. Bank BRI Syariah**

Logo PT. Bank BRI Syariah ini mempunyai makna yaitu :

- 1) Logo yang digunakan ini menggambarkan keinginan masyarakat terhadap sebuah bank modern yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern seperti saat ini
- 2) Logo BRI Syariah ini bermakna bahwa BRI Syariah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan induknya yaitu BRI sebagai bank terbaik di Indonesia. BRI Syariah senantiasa mendapat dukungan dari BRI dalam menjalankan bisnisnya. BRI pun mendukung penuh BRI Syariah untuk menjadi bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

e. Ruang Lingkup Kegiatan PT. Bank BRI Syariah

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, yang tertuang dalam akta No. 27 tanggal 17 Juli 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, pasal 3 ayat 1, maksud dan tujuan Perseroan ialah menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:⁴

a. Kegiatan Usaha Utama:

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan itu berdasarkan dengan Akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu

⁴Diakses dari www.bris.co.id pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 20:35 WIB

berdasarkan Akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad qard atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad ijarah atau Akad dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 7) Melakukan pengambilan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah.
- 9) Melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan berdasarkan akad yaitu Wakalah; Haalah; Kafalah; Rahn.
- 10) Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan Prinsip Syariah.
- 11) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- 12) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah.
- 13) Memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan Prinsip Syariah.

- 14) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
 - 15) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip wadi'ah yad amanah atau prinsip lain berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 16) Melakukan kegiatan penitipan termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 17) Memberikan fasilitas *letter of credit* (L/C) berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 18) Memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 19) Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan akad wakalah.
 - 20) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan Bank sepanjang disetujui oleh Bank Indonesia dan mendapatkan fatwa Dewan Syariah Nasional.
- b. Kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama yaitu sebagai berikut:
- 1) Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
 - 4) Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah.
 - 5) Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

- 6) Membuat kegiatan atau produk bank berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- 7) Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berjangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung ataupun tidak langsung, melalui pasar uang.
- 8) Menerbitkan, menawarkan dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung ataupun tidak langsung, melalui pasar modal.
- 9) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

f. Produk dan Jasa di Pt. Bank BRI Syariah

Produk-produk yang ada di PT Bank BRI Syariah terdiri menjadi tiga bagian yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan, dan produk layanan. Berikut adalah penjelasannya yaitu sebagai berikut:⁵

1. Produk Pendanaan

a) Tabungan Faedah

BRI Syariah Ib merupakan produk tabungan dengan akad wadi'ah dengan beragam faedah memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi keuangan. Tabungan Faedah BRI Syariah iB memiliki beberapa segmen, yaitu:

1) Tabungan Faedah Segmen Regular BRI Syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah individu, dengan dilengkapi buku tabungan dan kartu ATM serta fasilitas iBank, SMS Banking, BRIS Online dan *Cash Management System* (CMS) sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

⁵Diakses dari www.bris.co.id pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 21:20 WIB

2) Tabungan Faedah Segmen Payroll BRI Syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah kerjasama sebagai sarana pembayaran gaji atau upah karyawan dengan fitur khusus payroll.

3) Tabungan Faedah Segmen Siswa BRI Syariah iB (*Co-Branding*)

Produk tabungan yang dihususkan bagi nasabah kerjasama yang dapat digunakan sebagai kartu siswa ataupun kartu identitas dengan fitur *co-branding*.

4) Tabungan Faedah Segmen Bisnis Non Individu BRI Syariah iB

Produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah badan atau non individu baik berupa badan hukum maupun non badan hukum dengan dilengkapi buku tabungan sebagai alat mempermudah transaksi bisnis nasabah.

b) Tabungan Faedah Haji BRI Syariah iB

Produk simpanan dari BRIS menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah, khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Selain itu Tabungan Faedah Haji BRIS iB dapat digunakan bagi nasabah untuk merencanakan ibadah umrah. BRIS juga meluncurkan program Tabungan Haji untuk Anak, yaitu Tabungan Haji BRIS iB yang diperuntukan bagi anak-anak agar dapat menabung sejak dini mempersiapkan kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) karena masa tunggu berangkat haji di Indonesia relatif lama, antara 10-25 tahun sehingga Anak usia di atas 12 tahun sudah dapat didaftarkan untuk mendapatkan porsi haji.

c) Tabungan Faedah Impian BRIS iB

Tabungan berjangka dari BRIS menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya dengan terencana memakai cara

setoran rutin bulanan melalui Tabungan Faedah BRIS iB sebagai rekening induk. Tabungan ini memiliki fitur yang menarik karena dilengkapi asuransi jiwa.

d) TabunganKu BRIS iB

Tabungan untuk perorangan menggunakan akad wadi'ah dengan persyaratan mudah dan ringan yang dimunculkan secara bersama oleh Bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

e) Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB

Adalah tabungan yang ditujukan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi untuk mendorong budaya menabung sejak dini

f) Giro Faedah BRIS iB

1) Giro Faedah Segmen Regular BRIS iB

Produk simpanan dari BRIS yang diperuntukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan yang tersedia dalam akad Wadi'ah maupun Mudharabah Mutlaqah.

2) Giro Faedah Segmen Pemerintah BRIS iB

Yaitu produk dana nasabah dengan segmen pemerintah menggunakan akad wadi'ah, yang penarikannya dapat dilakukan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

g) Deposito

1) Deposito Faedah BRIS iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRIS menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah bagi nasabah

perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1,3,6, dan 12 bulan.

2) Simpanan Faedah BRIS iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRIS menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan kurang dari 1 bulan (7, 14,21, dan 28 hari).

2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaan pada Bank BRI Syariah terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a) Pembiayaan Retail Konsumen

1) Griya Faedah BRIS iB

Pembiayaan terhadap perorangan untuk memenuhi bagian atau seluruh kebutuhan tempat tinggal dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau sewa-menyewa dengan pilihan beli atau hibah (Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik) dan Kemitraan Sewa (Musyarakah Mutanaqisah) untuk pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan harus dibayar. Khusus untuk sewa menyewa dan sharing, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per tahun yang telah disetujui sebelumnya.

2) KPR Sejahtera BRIS iB

Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRI Syariah untuk pembiayaan rumah melalui bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).

3) Oto Faedah BRIS iB

Pembiayaan Kepemilikan Mobil kepada perorangan demi memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau sewa-menyewa dengan pilihan beli atau hibah (Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik) dan Kemitraan Sewa (Musyarakah Mutanaqisah) kemudian pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan harus dibayar setiap bulan. Khusus untuk sewa-menyewa dan sharing kepemilikan, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per tahun atau bulan yang telah disepakati sebelumnya.

4) Gadai Faedah BRIS iB

Pinjaman dengan agunan berupa emas, di mana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

5) Gadai Faedah BRIS iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)

Pembiayaan untuk perorangan dengan tujuan kepemilikan emas dan emas yang dibeli sebagai agunan pembiayaan, dengan menggunakan Akad Murabahah dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan waktu yang disepakati.

6) Multi Faedah BRIS iB

Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan perusahaan yang sudah bekerjasama dengan BRIS untuk memenuhi segala kebutuhan barang/jasa yang bersifat konsumtif dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau sewa-menyewa (Ijarah) dengan pemulangan pembiayaan dilakukan secara mengangsur setiap bulan sesuai dengan kesepakatan.

7) Multi Faedah BRIS iB: Pembiayaan Umroh

Pembiayaan terhadap perorangan untuk tujuan beribadah umrah, di mana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dan tetap dapat teguran walaupun nasabah telah menunaikan ibadah umrah.

8) Purna Faedah BRIS iB: Pra Purna

Fasilitas pembiayaan terhadap para ASN aktif yang akan masuk masa pensiun untuk memenuhi kebutuhannya. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau sewa-menyewa (Ijarah) dengan jangka waktu dimungkinkan melebihi usia pensiun ASN aktif. Pembayaran dilakukan secara angsuran dengan langsung memotong setiap bulannya dari rekening dari jangka waktu pembiayaan.

9) Purna Faedah BRIS iB

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun ASN untuk memenuhi kebutuhannya. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) atau sewa-menyewa (Ijarah). Pembayaran dilakukan secara angsuran dengan jumlah yang sudah ditetapkan setiap bulannya.

b) Pembiayaan Retail Kemitraan

1) Mitra Faedah BRIS iB: Multifinance

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang kegiatan usaha pembiayaan untuk penyediaan barang atau jasa untuk disalurkan kepada *end user* yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa kepada multifinance tersebut sesuai dengan akad syariah.

2) Mitra Faedah BRIS iB: Koperasi Karyawan

Pembiayaan yaang diberikan untuk koperasi karyawan kemudian disalurkan kepada para anggota yang mengajukan

pembiayaan kepemilikan barang/jasa sesuai dengan akad syariah.

3) Mitra Faedah BRIS iB: BMT (Baitul Malwa Tamwil)

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang berbentuk BMT yang kemudian disalurkan kepada para nasabahnya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa.

4) Mitra Faedah BRIS iB: Linkage- channeling

Pola pemberian Fasilitas Pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada calon nasabah yang merupakan pegawai/karyawan suatu instansi/ perusahaan yang juga merupakan Anggota Koperasi, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR) atau Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

5) Ritel Faedah BRIS iB: Modal kerja dan Investasi

Adalah fasilitas pembiayaan kepada nasabah guna melengkapi kebutuhan modal kerja dan investasi usaha sesuai prinsip-prinsip syariah yang menggunakan konsep Murabahah atau Ijarah Muntahiya Bit Tamlik maupun Musyarakah Mutanaqishah dengan plafon mulai dari Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 5 miliar.

6) Ritel Faedah BRIS iB: Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB

Adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*), menggunakan akad musyarakah, dengan sifat revolving (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, selama tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

c) Pembiayaan Mikro

1) KUR iB

BRIS adalah salah satu bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program prioritas Pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Layanan atau Jasa Perbankan

a) Mitra Fadah BRIS iB: Kerjasama Institusi atau Perusahaan

Program ini dituangkan dalam Master Agreement berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada karyawan dari perusahaan yang memenuhi kriteria BRIS, dengan persyaratan yang relatif mudah dan ringan bagi karyawan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sesuai prinsip syariah.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini dapat ditunjukkan oleh dilihat dari keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang berasal dari usaha yang dilakukannya seperti pendapatan investasi dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. ROA (*Return On Asset*) adalah suatu rasio yang menunjukkan kinerja keuangan atau kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar rasio ini maka akan semakin tinggi laba yang didapatkan.⁶ Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah di Indonesia adapun data profitabilitas atau dalam penelitian ini menggunakan ROA tahun 2013-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan.....* h.196.

Tabel 4.1
Data ROA Bank BRI Syariah di Indonesia 2013-2020

Tahun	ROA (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1,71%	1,41%	1,36%	1,15%
2014	0,46%	0,03%	0,20%	0,08%
2015	0,53%	0,78%	0,80%	0,76%
2016	0,99%	1,03%	0,98%	0,95%
2017	0,65%	0,71%	0,82%	0,51%
2018	0,86%	0,92%	0,77%	0,43%
2019	0,43%	0,32%	0,32%	0,31%
2020	1,0%	0,03%	0,03%	0,81%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dapat diketahui bahwa profitabilitas ataupun ROA Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi yaitu kondisi yang berubah-ubah, pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan yaitu dari 1,15% turun menjadi 0,08%, kemudian mengalami kenaikan mulai awal tahun 2015 sampai akhir tahun 2016 sebesar 0,95%. Namun kembali lagi mengalami penurunan yang cukup signifikan mulai dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus menurun hingga tahun 2019 akhir menunjukkan sebesar 0,31%. Hingga data pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 0,31% naik menjadi 0,81%.

b. Data NPF (*Net Performing Financing*)

Net Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank syariah yaitu dengan membandingkan seluruh total pembiayaan bermasalah baik itu kurang lancar, diragukan dan macet

diabagi dengan seluruh total pembiayaan yang telah disalurkan.⁷ Berdasarkan data laporan keuangan Bank BRI Syariah Indonesia yang di publikasi pada website resmi Bank BRI Syariah Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didapatlah data NPF pada Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013—2020:

Tabel 4.2
Data Non Performing Financing (NPF)
Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Tahun	NPF (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	3,04%	2,89%	2,98%	4,06%
2014	4,04%	4,38%	4,79%	4,60%
2015	4,96%	5,31%	4,90%	4,86%
2016	4,84%	4,87%	5,22%	4,57%
2017	4,71%	4,82%	4,82%	6,43%
2018	4,92%	5,13%	5,30%	6,73%
2019	5,68%	4,98%	4,45%	5,22%
2020	5,00%	5,62%	5,70%	3,24%

Berdasarkan Tabel 4.2 bisa dilihat data NPF pada Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020 mengalami fluktuasi yaitu suatu kondisi yang berubah-ubah. Pada tahun 2013 terlihat dari triwulan I yang menunjukkan angka 3,04% lalu menurun pada triwulan II sebesar 2,89%, mengalami kenaikan kembali pada triwulan III menjadi 2,98% dan terus naik hingga triwulan IV menjadi sebesar 4,06%. Pada awal tahun 2014 NPF sempat menurun yaitu pada

⁷Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis fiqh dan keuangan)*.... h.67.

triwulan I 4,04% namun terus mengalami kenaikan hingga triwulan III yaitu pada triwulan II sebesar 4,38%, triwulan III sebesar 4,79% dan triwulan IV menurun sebesar 4,60%.

Pada tahun 2015 NPF terus naik dari triwulan I 4,96% sampai triwulan II 5,31%. Kemudian mengalami penurunan pada triwulan III 4,90% sampai triwulan IV 4,86%. Pada tahun 2016 NPF menurun di triwulan I 4,84%, naik lagi di triwulan II 4,87%, kemudian triwulan III 5,22%, kemudian menurun lagi di triwulan IV 4,57%. Pada tahun 2017 di triwulan I 4,71% serta di triwulan II dan triwulan III sama yaitu sebesar 4,82% dan pada triwulan IV mengalami kenaikan yaitu 6,43%. Pada tahun 2018 triwulan I turun menjadi 4,92%, lalu mengalami kenaikan terus dari triwulan II 5,13%, triwulan III 5,30%, hingga triwulan IV 6,73% dimana pada triwulan inilah NPF tertinggi.

Pada tahun 2019 triwulan I turun menjadi 5,68%, kemudian triwulan II 4,98%, triwulan III 4,45%, kemudian triwulan ke IV kembali lagi naik menjadi 5,22%. Selanjutnya di tahun 2020 triwulan I menurun menjadi 5,00%, namun mengalami kenaikan lagi pada triwulan ke II menjadi 5,62%, dan triwulan ke III yaitu 5,70%, dan di triwulan IV turun menjadi 3,24%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF mengalami kenaikan yang tinggi dapat dilihat pada tahun 2017 di triwulan IV NPF sebesar 6,43% dan di tahun 2018 di triwulan ke IV juga tinggi sebesar 6,73%. Sedangkan batas aman NPF adalah 5% namun dapat kita lihat pada data diatas bahwa NPF mencapai 6,73% sehingga ini akan sangat beresiko bagi bank.

c. Data FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BRI Syariah di Indonesia

FDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak

ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.⁸ FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga ditambah modal, berdasarkan data laporan keuangan Bank BRI Syariah Indonesia yang di publikasi pada website resmi Bank BRI Syariah Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didapatkan data FDR pada Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020:

Tabel 4.3
Data FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Tahun	FDR(%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	100,90%	103,67%	105,61%	102,70%
2014	102,13%	95,14%	94,85%	93,90%
2015	88,24%	92,05%	86,61%	84,16%
2016	82,73%	87,92%	83,98%	81,47%
2017	77,56%	76,79%	73,14%	71,87%
2018	68,70%	77,78%	76,40%	75,49%
2019	79,55%	85,25%	90,40%	80,12%
2020	92,10%	73,77%	74,81%	80,99%

Berdasarkan Tabel 4.3 bisa dilihat bahwa FDR Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020 mengalami penurunan dan juga data berubah-ubah. Pada tahun 2013 di triwulan I FDR sebesar 100,90%, kemudia mengalami kenaikan di triwulan II menjadi 103,67%, dan naik lagi di triwulan III menjadi 105,61%, lalu menurun di triwulan IV yaitu 102,70%. Selanjutnya pada tahun 2014 FDR terus mengalami

⁸Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah....* h. 17.

penurunan yaitu di triwulan I 102,13%, triwulan II menjadi 95,14%, lalu di triwulan III turun kembali menjadi 94,85%, hingga di triwulan IV menurun lagi menjadi 93,90%.

Pada tahun 2015 FDR kembali menurun pada triwulan I menjadi 88,24%, namun mengalami kenaikan kembali di triwulan II menjadi 92,05%, lalu kembali menurun hingga akhir tahun yaitu pada triwulan III 86,61% dan triwulan IV 84,16%. Pada tahun 2016 triwulan I FDR juga kembali menurun menjadi 82,73%, namun kembali lagi naik di triwulan II menjadi 87,92%, lalu FDR mengalami penurunan kembali hingga akhir tahun yaitu di triwulan III 83,98% dan triwulan IV menjadi sebesar 81,47%. Di tahun 2017 FDR cenderung berada di angka 77%-71% dimana dapat dilihat pada triwulan I 77,56%, triwulan II 76,79%, triwulan III 73,14% dan triwulan IV 71,87%.

Pada tahun 2018 triwulan I FDR sempat turun di angka paling rendah yaitu 68,70%, namun mengalami kenaikan kembali di triwulan II 77,78%, lalu pada triwulan III menurun menjadi 76,40% dan di triwulan IV menjadi 75,49%. Di tahun 2019 FDR cenderung mengalami kenaikan yaitu pada triwulan I 79,55%, triwulan II 85,25%, dan triwulan III 90,40%, lalu mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 80,12%. Pada tahun 2020 di triwulan I FDR kembali naik menjadi 90,10%, kemudian menurun di triwulan II menjadi 73,77%, lalu mengalami kenaikan hingga akhir tahun yaitu pada triwulan III 74,81% dan triwulan VI 80,99%.

Dapat disimpulkan bahwa FDR sempat mengalami penurunan hingga di angka 68,70% pada tahun 2018 di triwulan pertama, namun terdapat pula FDR tertinggi yang mencapai 105,61% di tahun 2013 triwulan III. Dimana batas aman FDR yaitu 100% namun data menunjukkan pada tahun 2013 triwulan III FDR menunjukkan kurang baik karena lebih dari batas aman yaitu 100%. Kemudian FDR mengalami fluktuasi hingga akhir tahun 2020 FDR dalam keadaan yang baik yaitu di angka 80,99%.

d. Data BOPO (Beban Operasional dan Pada Pendapatan Operasional) Bank BRI Syariah di Indonesia

BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk memperkirakan tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁹ Berdasarkan data laporan keuangan Bank BRI Syariah Indonesia yang di publikasi pada website resmi Bank BRI Syariah Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didapatkan data BOPO pada Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020:

Tabel 4.4
Data BOPO Bank BRI Syariah di Indonesia Tahun 2013-2020

Tahun	BOPO (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	85,54%	87,55%	80,80%	95,24%
2014	92,43%	99,84%	97,35%	99,14%
2015	96,20%	93,84%	93,91%	93,79%
2016	90,70%	90,41%	90,99%	91,33%
2017	93,67%	92,78%	92,03%	95,24%
2018	90,75%	89,92%	91,94%	95,32%
2019	95,67%	96,74%	96,78%	96,80%
2020	90,18%	97,94%	98,19%	91,01%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa BOPO Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dimulai dari tahun 2013 triwulan I 85,54%, triwulan II 87,55%, dan triwulan III 80,80% BOPO masih rendah. Namun di akhir tahun

⁹Mawardi, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia* h.130.

BOPO mengalami kenaikan yaitu pada saat triwulan IV mencapai 95,24% dan ini menunjukkan bahwa BOPO pada bank BRI Syariah di Indonesia sudah tinggi. Pada tahun 2014 BOPO juga tinggi dengan ditunjukkan nya angka pada triwulan I 92,43%, triwulan II 99,84%, triwulan III 97,35% dan triwulan IV 99,14%.

Pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 BOPO pada Bank BRI Syariah di Indonesia menunjukkan angka yang tinggi. Di mana angka persentase BOPO berada di angka 90% sampai hampir mencapai angka 99%. Hal ini sangat tidak baik dikarenakan data menunjukkan hampir mencapai 100% pada tahun akhir tahun 2014 di triwulan IV.

3. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dalam perkembangan dan pertumbuhan pada suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka, yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini Profitabilitas atau dalam penelitian ini menggunakan ROA (Y), NPF (X1), FDR (X2), BOPO (X3) yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	NPF	FDR	BOPO
Mean	0.691875	4.783125	85.64938	93.25063
Median	0.765000	4.865000	84.07000	93.73000
Maximum	1.710000	6.730000	105.6100	99.84000
Minimum	0.030000	2.890000	68.70000	80.80000
Std. Dev.	0.417461	0.875315	10.29614	4.067047
Skewness	0.244862	-0.394838	0.393365	-0.852675
Kurtosis	2.716114	3.559222	2.111749	4.152853

Jarque-Bera	0.427228	1.248423	1.877246	5.649717
Probability	0.807660	0.535684	0.391166	0.059317
Sum	22.14000	153.0600	2740.780	2984.020
Sum Sq. Dev.	5.402488	23.75149	3286.326	512.7670
Observations	32	32	32	32

Sumber : Hasil Uji Deskriptif data Sekunder pada Aplikasi Eviews 10

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel. Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji statistik deskriptif :

- a. Variabel *Return On Asset* (ROA) yang merupakan dependen (Y) menunjukkan dari 32 data didapati nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.69% dan nilai tengah (*median*) sebesar 0.76%. Selain itu juga diperoleh nilai maksimum sebesar 1.71% yaitu yang terjadi pada triwulan I tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 0.03% yang terjadi pada triwulan II tahun 2014.
- b. Variabel NPF sebagai variabel independen (X1) menunjukkan dari 32 data NPF diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.78% dan nilai tengahnya (*median*) sebesar 4.86%. Selain itu didapat nilai maksimum sebesar 6.73% yang terjadi pada triwulan IV di tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 2.89% yang terjadi pada triwulan II di tahun 2013.
- c. Variabel FDR sebagai variabel independen (X2) menunjukkan dari 32 data dapat diperoleh nilai rata-rata FDR (*mean*) sebesar 85.64% dan nilai tengahnya (*median*) diperoleh sebesar 84.07%. Selain itu terdapat nilai maksimum FDR yaitu sebesar 105.61% yang terjadi pada triwulan III di tahun 2013 dan nilai minimum sebesar 68.70% yang terjadi pada triwulan I di tahun 2018.
- d. Variabel BOPO sebagai variabel independen (X3) menunjukkan dari 32 data dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari BOPO

sebesar 93.25% dan nilai tengahnya (*median*) diperoleh sebesar 93.73%. Selain itu terdapat nilai maksimum BOPO yaitu sebesar 99.84% yang terjadi pada triwulan II di tahun 2014 dan nilai minimum BOPO sebesar 80.80% yang terjadi pada triwulan III di tahun 2013.

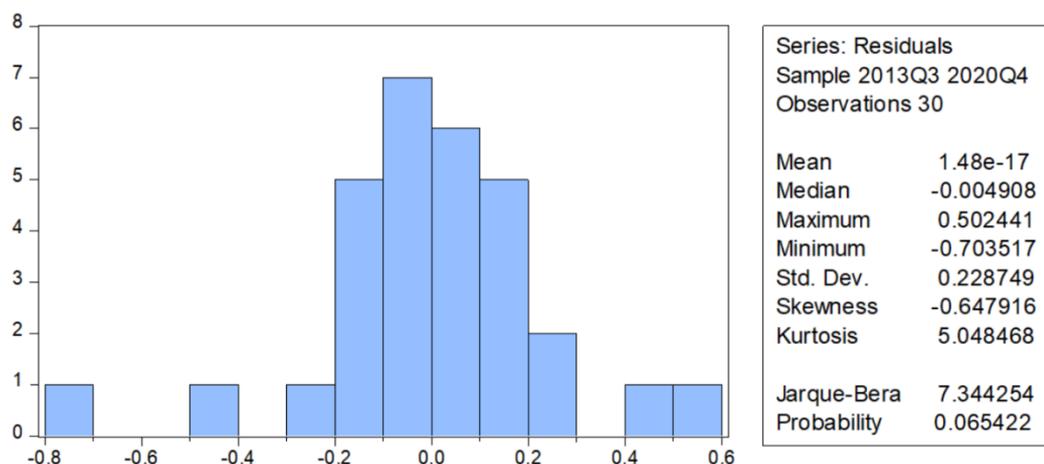
4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu pengujian persyaratan analisis. Maksud sebagai persyaratan analisis disini yaitu persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik dilakukan untuk keperluan memprediksi ataupun untuk pengujian hipotesis. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitinya lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu sebesar 5%. Uji normalitas ini harus dipatuhi dalam analisis agar uji tahap berikutnya dapat dilakukan. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 10*

Hasil dari gambar diatas menunjukkan bahwa uji *Jorque Bera* menunjukkan nilai lebih besar dari 5% ($7.344254 > 0.05$) dan nilai probalitasnya juga lebih besar dari 5% ($0.065422 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dalam uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara data penelitian tahun t dengan tahun sebelumnya atau $(t-1)$. Uji autokorelasi dapat melihat nilai Durbin-Watson pada hasil regresi linier bergandanya. Selain itu uji autokorelasi bisa dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, yang dimana apabila nilai probability Chi-squarenya lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 5%, model regresi tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.802149	Mean dependent var	0.691875
Adjusted R-squared	0.780951	S.D. dependent var	0.417461
S.E. of regression	0.195383	Akaike info criterion	-0.311240
Sum squared resid	1.068888	Schwarz criterion	-0.128023
Log likelihood	8.979835	Hannan-Quinn criter.	-0.250508
F-statistic	37.84018	Durbin-Watson stat	2.517313
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada hasil uji regresi linier berganda terlihat nilai *Durbin-Watson* statistik sebesar 2.517313 atau lebih > 2 maka tidak terdapat autokorelasi pada data. Selain itu nilai autokorelasi juga bisa dilihat pada hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.801607	Prob. F(2,26)	0.1850
Obs*R-squared	3.894943	Prob. Chi-Square(2)	0.1426

Sumber: Data Skunder yang diuji menggunakan *Eviews 10*

Pada tabel 4.6 dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* pada 32 sampel data penelitian menunjukkan bahwa nilai *Probability Chi-Square* pada data lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% ($0.1426 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflated Factors* (VIF) kurang dari 10 ($VIF < 10$). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/30/21 Time: 12:18
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
----------	-------------------------	-------------------	-----------------

C	0.002067	1.013747	NA
D(NPF)	0.004856	1.418798	1.418699
D(FDR)	8.17E-05	1.329982	1.313455
D(BOPO)	0.000178	1.593178	1.590456

Sumber : Data sekunder yang diuji menggunakan aplikasi *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, di mana uji ini bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari *residual* atau pengamatan lainnya. Uji regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas, dimana untuk mengetahui uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Hervey*. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* pada uji Harvey lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterapkan (*Probability Chi-Square* > 0.05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data ini. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.227565	Prob. F(3,27)	0.8764
Obs*R-squared	0.764505	Prob. Chi-Square(3)	0.8579
Scaled explained SS	0.956194	Prob. Chi-Square(3)	0.8119

Sumber : Data sekunder yang diuji menggunakan aplikasi *Eviews 10*

Pada tabel 4.8 yang menyajikan hasil dari heteroskedastisitas pada data sekunder penelitian, terdapat nilai *probability Chi-Square* pada uji *hervey* yaitu sebesar 0.8579 atau lebih besar dari alpha ($0.8579 > 0.05$) jadi bisa disimpulkan bahwa data sekunder pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara NPF (*Non Performing Financing*) (X1), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X2), dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) (X3) terhadap Profitabilitas atau dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) (Y).

Tabel 4.10

Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 05/30/21 Time: 12:26
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.616667	0.972809	8.857508	0.0000
NPF	-0.001921	0.066209	-0.029021	0.9771
FDR	0.003870	0.004865	0.795513	0.4330
BOPO	-0.088440	0.010589	-8.352309	0.0000
R-squared	0.802149	Mean dependent var		0.691875

Adjusted R-squared	0.780951	S.D. dependent var	0.417461
S.E. of regression	0.195383	Akaike info criterion	-0.311240
Sum squared resid	1.068888	Schwarz criterion	-0.128023
Log likelihood	8.979835	Hannan-Quinn criter.	-0.250508
F-statistic	37.84018	Durbin-Watson stat	2.517313
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan *Eviews 10*

Berdasarkan pada tabel 4.9, maka didapatkan model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Maka,

$$\text{Profitabilitas} = 8.616667 - 0.001921 + 0.003870 - 0.088440$$

Model persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8.616667, nilai variabel NPF sebesar -0.001921, nilai variabel FDR sebesar 0.003870, dan nilai BOPO sebesar -0.088440. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 8.616667 artinya apabila nilai NPF, FDR, dan BOPO sama dengan nol maka Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia 2013-2020 sebesar 8.616667%.
- b. Nilai koefisien variabel X1 (NPF) sebesar -0.001921 yang berarti bernilai negatif artinya variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sehingga apabila NPF meningkat 1% maka Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesi periode 2013-2020 menurun sebesar 0.001921%.
- c. Nilai koefisien variabel X2 (FDR) sebesar 0.003870 yang bernilai positif artinya variabel FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, sehingga apabila FDR meningkat 1% maka Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia periode 2013-2020 meningkat sebesar 0.003870%.

- d. Nilai koefisien variabel X3 (BOPO) sebesar -0.088440 yang berarti bernilai negatif artinya variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sehingga apabila BOPO meningkat 1% maka Profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia periode 2013-2020 menurun sebesar 0.088440%.

5. Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima atau ditolak maka penguji melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (t-statistik), uji sumultan (f-statistik) dan uji determinasi (R-Square).

a. Uji Hipotesis Parsial (t – statistik)

Uji Parsial merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini uji parsial (t – statistik) digunakan untuk melihat pengaruh variabel NPF terhadap variabel Profitabilitas, pengaruh variabel FDR terhadap variabel Profitabilitas, dan pengaruh variabel BOPO terhadap variabel Profitabilitas. Tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5%, adapun tahapan uji t – statistik sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai probability < 0.05 maka variabel independen signifikan atau berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 ditolak, H_a diterima)
- 2) Apabila nilai probability > 0.05 maka variabel independen tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 diterima, H_a ditolak)

Adapun uji parsial dilihat dari perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung nilai derajat kebebasan dengan rumus ($dk = n - k$) dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji hipotesis parsial (t – statistik) ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Parsial (t – Statistik)

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 05/30/21 Time: 12:26
Sample: 2013Q1 2020Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.616667	0.972809	8.857508	0.0000
NPF	-0.001921	0.066209	-0.029021	0.9771
FDR	0.003870	0.004865	0.795513	0.4330
BOPO	-0.088440	0.010589	-8.352309	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diuji dengan *Eviews 1*

Jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 32 ($n=32$) dengan jumlah variabel sebanyak 4 ($k=4$) sehingga nilai derajat kebebasan (dk) = $n-k$ = $32-4 = 28$, dengan nilai alpha sebesar 5% sehingga nilai t_{tabel} sebesar 2.04841. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial pada tabel 4.10 maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Variabel NPF (*Non Performing Financing*)

Nilai probabilitas pada variabel NPF sebesar $0.9771 > 0.05$ sedangkan t_{hitung} sebesar 0.029021 sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0.029021 < 2.04841$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

2. Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Nilai probabilitas pada variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebesar $0.4330 > 0.05$ sedangkan t_{hitung} sebesar 0.795513 sehingga $t_{\text{hitung}} <$

$t_{\text{tabel}} (0.795513 < 2.04841)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

3. Variabel BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional)

Nilai probabilitas pada variabel BOPO sebesar $0.0000 < 0.05$ sedangkan t_{hitung} sebesar 8.352309 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (8.352309 > 2.04841)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas.

b. Uji Hipotesis Simultan (f – Statistik)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen. Uji simultan ini dilakukan agar mengetahui pengaruh Variabel NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan BOPO terhadap Profitabilitas. Dengan nilai alpha sebesar 5%, uji ini dapat diketahui hasilnya melalui kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probability f- statistik < 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 ditolak, H_a diterima)
- 2) Apabila nilai probability f- statistik > 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga (H_0 diterima, H_a ditolak)

Adapun selain hal ini dapat juga diketahui ketentuan untuk melihat hasil penelitiannya yaitu nilai f-statistik sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- 2) Apabila nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Untuk itu adapun nilai F_{tabel} dapat diketahui dengan menghitung terlebih dahulu nilai *degree of freedom* (df) penyebut = $n-k$ dan nilai (df) pembilang = $k - 1$, dengan n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji simultan (f – statistik) disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis Simultan (F-Statistik)

R-squared	0.802149	Mean dependent var	0.691875
Adjusted R-squared	0.780951	S.D. dependent var	0.417461
S.E. of regression	0.195383	Akaike info criterion	-0.311240
Sum squared resid	1.068888	Schwarz criterion	-0.128023
Log likelihood	8.979835	Hannan-Quinn criter.	-0.250508
F-statistic	37.84018	Durbin-Watson stat	2.517313
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder yang diuji menggunakan *Eviews 10*

Dengan melihat tabel 4.11 dan jumlah observasi sebanyak 32 dan jumlah variabel dalam penelitian sebanyak 4 maka diperoleh nilai (df) penyebut = $n - k = 32-4= 28$, dan nilai (df) pembilang = $k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan nilai alpha sebesar 0.05 sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.95, berdasarkan tabel 4.11 maka dapat kesimpulan sebagai berikut.

Nilai probability (F-statistik) sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari alpha 5% ($0.000000 < 0.05$) maka H_0 ditolak, H_a diterima. Selain itu nilai F_{hitung} sebesar 37.84018 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} ($37.84018 > 2.95$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020.

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square/ R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, jika nilainya mendekati satu maka variabel-variabel independen dalam penelitian menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R Square*.

Pada tabel 4.11 didapat hasil *adjusted R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0.780951 atau sebesar 78%, maka variabel NPF (*Non Performing Financing*) (X1), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) (X2) dan BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) (X3) dapat menjelaskan variabel Profitabilitas (Y) sebesar 78%, dan sisanya 22% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Variabel NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji regresi linear berganda menggunakan *Eviews 10*, bisa diketahui nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -0.001921 yang menunjukkan arah negatif. Hal ini menyatakan bahwa apabila NPF bertambah 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.001921.

Dari hasil pengujian t parsial pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas dapat diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0.9771 dan t_{hitung} sebesar 0.029021. Berdasarkan hipotesis yang ada yaitu jika angka $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima.

Karena $0.9771 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari itu NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Wayan Wita Capriani dan I Made Dana (2016) “NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar”. Variabel NPF (risiko kredit) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitis

Dari hasil penelitian uji regresi linier berganda yang digunakan menggunakan *eviews* 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar 0.003870. Hal ini menyatakan bahwa apabila FDR bertambah 1% maka Profitabilitas bertambah sebesar 0.003870. Karena koefisien FDR positif maka FDR mempunyai hubungan positif terhadap Profitabilitas dimana pada saat FDR meningkat maka Profitabilitas akan meningkat.

Dari hasil pengujian t parsial pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas didapatkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.4330 dan t_{hitung} sebesar 0.795513. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima. Karena $0.4330 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Misbahul Munir (2018) “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia”. Variabel FDR pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas.

3. Pengaruh Variabel BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian uji regresi linier berganda yang digunakan menggunakan *eviews* 10 bisa diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel BOPO yaitu sebesar -0.088440. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO bertambah 1% maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.088440. Karena koefisien BOPO negatif, maka BOPO mempunyai hubungan negatif dengan Profitabilitas yaitu dimana pada saat BOPO meningkat maka Profitabilitas akan menurun.

Dari hasil uji t parsial pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0000 dan t_{hitung} sebesar 8.352309. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak. Karena $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dari itu BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”. Yang menyatakan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.9771 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0.029021 < t_{tabel} 2.04841$.
2. Secara parsial FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.4330 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 0.795513 < t_{tabel} 2.04841$.
3. Secara parsial BOPO (Beban Operasional pada Penapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 8.352309 > t_{tabel} 2.04841$.
4. Secara simultan NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan BOPO (Beban Operasional pada Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. Bank BRI Syariah di Indonesia tahun 2013-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 37.84018 > F_{tabel} 2.95$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia

Bank sebaiknya menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi

kinerja bank dimana bila tingkat kinerja meningkat, diharapkan profitabilitas juga meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan. Sehingga perlu adanya strategi untuk mengatur, memantau, dan meningkatkan penekanan pada efisiensi dan kehati-hatian dalam kebijakan manajemen. Bank juga harus mengelola biaya operasinya agar pengeluaran lebih rendah dari pendapatan operasi dan juga harus lebih menjaga tingkat efisiensi bank.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat menjadi pengetahuan bahwa tingkat rasio BOPO dapat dijadikan acuan untuk melihat apakah keadaan Profitabilitas suatu Bank itu tinggi atau tidaknya. Sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi yang ingin menanamkan saham atau membeli saham, dan juga bagi yang ingin berinvestasi di suatu bank, terutama adalah Perbankan syariah.

3. Bagi Akademis

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan atau disarankan untuk menambah rentang waktu dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti pengaruh-pengaruh lain yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan penambah wawasan dan juga menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dapat menjadi penyelesai masalah atau sebagai pengingat untuk lembaga keuangan dan sebagai pemelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri pemerintah harus berperan penting dalam meningkatkan kemajuan dunia perbankan terutama perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Ali, Masyhud. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- _____. *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT.Gramedia, Jakarta, 2004.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam (Analisis fiqh dan keuangan)*. Jakarta: Rajawali pers 2009.
- _____. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Cet ke-3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Martono, dan Agus Harjito. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- _____. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2005.
- Nasution, Muhammad Latief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi UIN-SU Press, 2016.
- Prastowo, Dwi. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

- Rahmani, Nur Ahmadi bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan Febi UIN-SU Press, 2016.
- Rivai, Veithzal dan Andria Pratama. *Islamic Financing Management Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Santosa, Budi. *Manajemen proyek*. Yogyakarta: Candi Gerbang Permai 2009.
- Simorangkir, O P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Ghalia Indonesia, Bogor, 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratma. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Syamsudin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Buku Panduan Menulis Skripsi*. Medan: Febi Press. 2015.
- Wibowo Edy dan Untung Handy Widodo. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Referensi Jurnal dan Skripsi

Arsetyawati, Devy. *Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume perdagangan Terhadap Harga Saham* (Pada Perusahaan go Public yang Pernah Masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2012), Skripsi publikasi: Universitas Diponegoro

Capriani, Ni Wayan Wita dan I Made Dana. NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar : *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016.*

Guntara, Dwiky, Muhammad Irwan Padli Nasution, 2020, *Implementasi Metode Economic Order Quantity Pada Aplikasi Pengendalian Bahan Produksi Sandal Mirado, Jurnal Teknik Informatika, Vol 13, No:1 pp.31-42*

Lubis, Fauzi Arif. Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah: *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 5. NO. 2 Juli – Desember 2018.*

Misbah, Munir. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : *Journal Of Islamic Economic, Finance And Banking, Vol.I, No. 1&2, 2018.*

Nasution, Muhammad Irwan Padli, 2014, *Keunggulan Kompetitif dengan Teknologi informasi. Jurnal Elektronik*

Nasution, Muhammad Irwan Padli, 2012, *Sistem informasi Pengontrolan Mutu Produk Pada PT SC Johnson Manufacturing Medan, Seminar Nasional Informatika 2012 (SNIf-2012)*

Pinasti, Wildan Farhat dan RR. Indah Mustikawati. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profit Abilitas Bank Umum Periode 2011-2015, *Jurnal Nominal/Volume VII Nomor 1/Tahun 2018.*

Sofyan, Mohammad. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Jawa Timur : *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, Vol 3, (1), 2019.*

Website

<https://www.ojk.go.id>

www.bi.go.id

www.bris.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Triwulan Profitabilitas (ROA), NPF, FDR, dan BOPO PT. Bank BRI Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2020

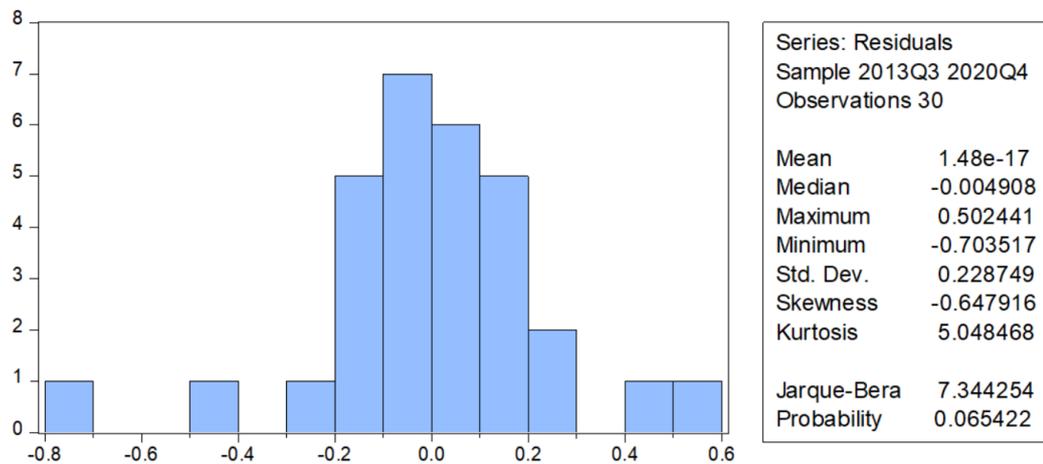
Tahun	Triwulan	Profitabilitas (ROA)	NPF	FDR	BOPO
2013	I	1,71%	3,04%	100,90%	85,54%
	II	1,41%	2,89%	103,67%	87,55%
	III	1,36%	2,98%	105,61%	80,80%
	IV	1,15%	4,06%	102,70%	95,24%
2014	I	0,46%	4,04%	102,13%	92,43%
	II	0,03%	4,38%	95,14%	99,84%
	III	0,20%	4,79%	94,85%	97,35%
	IV	0,08%	4,60%	93,90%	99,14%
2015	I	0,53%	4,96%	88,24%	96,20%
	II	0,78%	5,31%	92,05%	93,84%
	III	0,80%	4,90%	86,61%	93,91%
	IV	0,76%	4,86%	84,16%	93,79%
2016	I	0,99%	4,84%	82,73%	90,70%
	II	1,03%	4,87%	87,92%	90,41%
	III	0,98%	5,22%	83,98%	90,99%
	IV	0,95%	4,57%	81,47%	91,33%
2017	I	0,65%	4,71%	77,56%	93,67%
	II	0,71%	4,82%	76,79%	92,78%
	III	0,82%	4,82%	73,14	92,03%
	IV	0,51%	6,43%	71,87%	95,24%
2018	I	0,86%	4,92%	68,70%	90,75%
	II	0,92%	5,13%	77,78%	89,92%
	III	0,77%	5,30%	76,40%	91,94%
	IV	0,43%	6,73%	75,49%	95,32%

2019	I	0,43%	5,68%	79,55%	95,67%
	II	0,32%	4,98%	85,25%	96,74%
	III	0,32%	4,45%	90,40%	96,78%
	IV	0,31%	5,22%	80,12%	96,80%
2020	I	1,00%	5,00%	92,10%	90,18%
	II	0,03%	5,62%	73,77%	97,94%
	III	0,03%	5,70%	74,81%	98,19%
	IV	0,81%	3,24%	80,99%	91,01%

Lampiran 2

Hasil Output *Eviews 10*

Uji Normalitas



Lampiran 3

Hasil Uji Autokorelasi

Dengan *Eviews 10*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.801607	Prob. F(2,26)	0.1850
Obs*R-squared	3.894943	Prob. Chi-Square(2)	0.1426

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares

Date: 05/30/21 Time: 12:37
 Sample: 2013Q1 2020Q4
 Included observations: 32
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.737635	1.133185	0.650940	0.5208
NPF	0.026247	0.066047	0.397395	0.6943
FDR	0.000759	0.004768	0.159186	0.8748
BOPO	-0.009951	0.012618	-0.788666	0.4374
RESID(-1)	-0.368356	0.238548	-1.544156	0.1346
RESID(-2)	0.065331	0.212328	0.307687	0.7608
R-squared	0.121717	Mean dependent var		2.17E-15
Adjusted R-squared	-0.047184	S.D. dependent var		0.185689
S.E. of regression	0.190019	Akaike info criterion		-0.316026
Sum squared resid	0.938786	Schwarz criterion		-0.041201
Log likelihood	11.05642	Hannan-Quinn criter.		-0.224929
F-statistic	0.720643	Durbin-Watson stat		2.087257
Prob(F-statistic)	0.613894			

Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Dengan *Eviews 10*

Variance Inflation Factors
 Date: 05/30/21 Time: 12:18
 Sample: 2013Q1 2020Q4
 Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002067	1.013747	NA
D(NPF)	0.004856	1.418798	1.418699
D(FDR)	8.17E-05	1.329982	1.313455
D(BOPO)	0.000178	1.593178	1.590456

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan *eviews* 10

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	0.227565	Prob. F(3,27)	0.8764
Obs*R-squared	0.764505	Prob. Chi-Square(3)	0.8579
Scaled explained SS	0.956194	Prob. Chi-Square(3)	0.8119

Test Equation:

Dependent Variable: LRESID2

Method: Least Squares

Date: 05/30/21 Time: 12:16

Sample: 2013Q2 2020Q4

Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.703275	0.475421	-9.892868	0.0000
D(NPF)	0.100542	0.728768	0.137962	0.8913
D(FDR)	-0.024999	0.094515	-0.264500	0.7934
D(BOPO)	-0.109818	0.139598	-0.786672	0.4383
R-squared	0.024661	Mean dependent var	-4.705948	
Adjusted R-squared	-0.083709	S.D. dependent var	2.525444	
S.E. of regression	2.629022	Akaike info criterion	4.891015	
Sum squared resid	186.6174	Schwarz criterion	5.076046	
Log likelihood	-71.81073	Hannan-Quinn criter.	4.951331	
F-statistic	0.227565	Durbin-Watson stat	1.990903	
Prob(F-statistic)	0.876380			

Lampiran 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dengan *Eviews* 10

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 05/30/21 Time: 12:26

Sample: 2013Q1 2020Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.616667	0.972809	8.857508	0.0000

NPF	-0.001921	0.066209	-0.029021	0.9771
FDR	0.003870	0.004865	0.795513	0.4330
BOPO	-0.088440	0.010589	-8.352309	0.0000
R-squared	0.802149	Mean dependent var		0.691875
Adjusted R-squared	0.780951	S.D. dependent var		0.417461
S.E. of regression	0.195383	Akaike info criterion		-0.311240
Sum squared resid	1.068888	Schwarz criterion		-0.128023
Log likelihood	8.979835	Hannan-Quinn criter.		-0.250508
F-statistic	37.84018	Durbin-Watson stat		2.517313
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis Parsial (t-statistik)

Dengan *Eviews 10*

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 05/30/21 Time: 12:26
 Sample: 2013Q1 2020Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.616667	0.972809	8.857508	0.0000
NPF	-0.001921	0.066209	-0.029021	0.9771
FDR	0.003870	0.004865	0.795513	0.4330
BOPO	-0.088440	0.010589	-8.352309	0.0000

Lampiran 8

Hasil Uji Hipotesis Simultan (F-Statistik)

Dengan *Eviews 10*

R-squared	0.802149	Mean dependent var	0.691875
Adjusted R-squared	0.780951	S.D. dependent var	0.417461
S.E. of regression	0.195383	Akaike info criterion	-0.311240
Sum squared resid	1.068888	Schwarz criterion	-0.128023
Log likelihood	8.979835	Hannan-Quinn criter.	-0.250508
F-statistic	37.84018	Durbin-Watson stat	2.517313
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan *Eviews 10*

R-squared	0.802149	Mean dependent var	0.691875
Adjusted R-squared	0.780951	S.D. dependent var	0.417461
S.E. of regression	0.195383	Akaike info criterion	-0.311240
Sum squared resid	1.068888	Schwarz criterion	-0.128023
Log likelihood	8.979835	Hannan-Quinn criter.	-0.250508
F-statistic	37.84018	Durbin-Watson stat	2.517313
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-55)

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499

23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

Lampiran 11

Tabel Distribusi f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Farid Almunawar Habibi
2. NIM : 0503172209
3. Tempat Tanggal Lahir : Simpang Marbau, 16 Mei 1998
4. Jenis Kelamin : Laki- laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalinsum Kel. Simpang Marbau, Kec
NA IX-X

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 115509 Simpang Marbau, Kec. NA IX-X tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Swasta Alwashliyah, Kota Marbau tamatan tahun 2013
3. Madrasah SMK Swasta Alwashliyah 1 Marbau, Kota Marbau tamatan tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tahun 2018-2020
2. Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKOMI) tahun 2018-2020